

Pada Pokok bahasan mengenai Penyesuaian Pada Laporan Akuntansi ini, mahasiswa diharapkan untuk mampu dan menjelaskan bahasan sebagai berikut:

1. Kecurangan (*fraud*) dan Pengendalian Internal serta Identifikasi dan prinsip Dalam Aktivitas Pengendalian Internal.
2. Penerapan Pengendalian Arus Kas Masuk
3. Penerapan Pengendalian Arus Kas Keluar
4. Konsep Dasar Kas Kecil (*Petty Cash*)
5. Konsep Dasar Bank Rekonsiliasi
6. Rekonsiliasi Bank
7. Pelaporan Kas Perusahaan

Kecurangan (*fraud*) dan Pengendalian Internal Serta Identifikasi dan Prinsip Dalam Aktivitas Pengendalian Internal

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Kas meliputi: Uang tunai (kertas/logam) baik yang ada ditangan perusahaan (Cash in hand) atau ada di bank (bank), Cek, demand deposit, money order (kas bon) dll.

Kas merupakan bagian dari **aktiva** yang **liquid**, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

Begitu pentingnya kas dalam operasional usaha perusahaan, maka rawan terjadinya kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh oknum-oknum didalam perusahaan. Dan untuk mencegahnya, maka manajemen perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian internal kas.

Pengendalian internal kas ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menjamin bahwa kegiatan keluar dan masuk kas berjalan sesuai dengan yang sebenarnya dan dengan pengendalian kas diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan kas.

Pengendalian Internal terdiri dari beberapa metode yang saling berhubungan serta pengukuran yang diterapkan perusahaan dalam rangka penyelamat aset-aset perusahaan. Kegiatan pengendalian internal yang ditunjang oleh kehandalan pencatatan yang akurat akan meningkatkan tingkat efisiensi operasi dan memastikan terjadinya kepatuhan hukum dan regulasi.

Sistem pengendalian internal memiliki 5 (lima) komponen yang harus diterapkan oleh perusahaan sebagai wujud integritas dan penyelamatan aset perusahaan sebagai berikut:

1. Terciptanya lingkungan yang terkendali (*A Control Risk*), yakni komponen dimana top manajemen menciptakan dan memastikan suatu kondisi organisasi yang menjunjung integritas dan tidak ada celah toleransi bagi segala perilaku yang tidak etis yang dilakukan oleh individu dalam internal organisasi.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), yakni komponen untuk mengidentifikasi dan analisa atas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko kecurangan dan bagaimana mengelola risiko yang kemungkinan terjadi tersebut.
3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*), yakni komponen dimana perusahaan harus membuat kebijakan dan prosedur khusus yang dapat menangani kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi dalam rangka meminimalkan terjadinya kecurangan.
4. Informasi dan Komunikasi, yakni komponen dimana sistem pengendalian internal ini harus dapat diinformasikan dan dikomunikasikan kepada semua individu internal organisasi, dan juga kepada pihak-pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan.
5. Monitoring, yakni komponen dimana sistem pengendalian internal secara periodik melakukan monitoring sesuai kebutuhan, dan segala kekurangan yang terjadi harus dilaporkan kepada top manajemen atau dewan direksi.

Terdapat 6 (Enam) Prinsip Kegiatan Pengendalian Internal yang dapat dijadikan tulang punggung bagi perusahaan dalam usaha untuk mencegah terjadinya kecurangan, yakni:

1. Pembentukan Tanggung Jawab
2. Pembagian Tugas
3. Dokumentasi Prosedur
4. Kontrol Fisik
5. Verifikasi Internal yang Independen
6. Kendali Sumber Daya Manusia

Penerapan Pengendalian Arus Kas Masuk

Dalam jenis pengendalian intern kas ini, maka semua penerimaan kas harus segera dicatat pada saat terjadinya transaksi ataupun setelah terjadinya transaksi tanpa melewatkan satu pun transaksi yang terjadi. Untuk menjaga keamanan keuangan perusahaan, maka sebaiknya semua penerimaan kas pada hari itu juga harus disetor ke bank, dengan tujuan sebagai tindakan jaga-jaga agar kas tetap dalam keadaan aman. Tindakan pengendalian internal untuk pemasukan kas juga dilakukan dengan pemisahan fungsi antara petugas kasir atau petugas yang bertanggungjawab dalam penerimaan kas dengan mesin cash register.

Penerapan Pengendalian Arus Kas Keluar

Dalam jenis pengendalian intern kas ini, tindakan pengendalian internal untuk pengeluaran kas dilakukan dengan penggunaan cek untuk kegiatan pengeluaran kas, kecuali pengeluaran yang jumlahnya kecil yang tidak efisien jika dilakukan menggunakan cek dapat dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil. Penggunaan cek harus ditandatangani minimal dua orang pejabat dan cek yang batal digunakan/salah tulis harus diasir dengan rapi dan sebaiknya diberikan cap lunas untuk bukti dan cek yang sudah dikeluarkan.

Pengendalian internal kas ini sangat penting untuk dilakukan, karena pengendalian kas ini akan menjadikan kegiatan pengeluaran dan pemasukan kas berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tindak kecurangan dan diminimalisir bahkan dapat dihindarkan.

Konsep Dasar Kas Kecil (*Petty Cash*)

Salah satu bentuk pengendalian internal kas yaitu kas kecil, sebagaimana dalam jenis pengendalian internal kas dalam kegiatan pengeluaran kas, kas kecil ini bertujuan untuk kegiatan pengeluaran kas dalam jumlah kecil sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan menggunakan cek. Kas kecil dibentuk dengan tujuan mengefisienkan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana dalam jumlah kecil.

Kas kecil sangat erat kaitannya dengan operasional dan kegiatan administrasi perusahaan, sehingga tak heran kas kecil ini rentan terhadap terjadinya kecurangan dalam penggunaannya. Terdapat 2 (dua) metode yang dapat digunakan dalam pengelolaan pencatatan kas kecil ini:

- Metode Tetap (*Imprest System*)

Metode Tetap adalah metode pembukuan kas kecil di mana rekening kas kecil jumlahnya selalu tetap. Setiap pengeluaran kas terjadi, pemegang *petty cash* tidak serta merta langsung mencatatnya, tetapi hanya sekedar mengumpulkan bukti transaksi pengeluarannya. Ciri-ciri metode tetap antara lain:

- Bukti-bukti penggunaan dana kas kecil dikumpulkan oleh pengelola kas kecil.
- Pengisian dana kas kecil dilakukan dengan penarikan cek yang sama jumlahnya dengan dana kas kecil yang telah digunakan sehingga jumlah dana kas kecil kembali kepada jumlah yang ditetapkan semula.

Selanjutnya, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tetap :

- Pembentukan dana kas kecil di mana pemegang kas kecil diberi sejumlah uang tunai yang nantinya untuk pembayaran atas pengeluaran yang diperkirakan bisa memenuhi kebutuhan dalam waktu tertentu.
 - Dana kas kecil dipergunakan untuk pembayaran transaksi pengeluaran.
 - Setelah dana kas kecil habis/hampir habis, kasir membentuk kembali dana kas kecil, mengisinya sebesar jumlah nominal pengeluaran yang terjadi.
- Metode Berubah-Ubah (*Fluctuating Fund System*)

Metode berubah-ubah adalah suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil di mana jumlah kas kecil akan selalu berubah-ubah (sesuai dengan kebutuhan). Sistem ini menghendaki bahwa jumlah nominal kas kecil tidak ditetapkan akan tetapi sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, ketika pertama kali membuat kebijakan, perusahaan menetapkan jumlah nominal kas kecil sebesar Rp5 Juta kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemudian kas kecil diisi kembali.

Ketika waktu pengisian, jika perusahaan menggunakan sistem dana tetap, maka jumlah kas kecil harus sama jumlahnya dengan saldo awal kas kecil. Namun pada metode sistem dana berubah (dana mengambang), jumlah pengisian kembali kas kecil tidak harus sama dengan jumlah nominal saldo awalnya, jadi bisa kurang maupun lebih. Ciri-ciri metode berubah-ubah yaitu sebagai berikut ini :

- Pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil di catat di debit dalam akun kas kecil.
- Bukti pengeluaran kas kecil dicatat dalam buku jurnal kas kecil dengan mendebit akun-akun yang terkait dengan penggunaan kredit akun kas kecil.
- Besarnya jumlah dana kas kecil yang disediakan berfluktuasi disesuaikan dengan perkembangan kegiatan bagian-bagian pemakai dana.

Rekonsiliasi Bank

Pengendalian berikutnya adalah dengan cara melakukan Rekonsiliasi Bank. Pengendalian ini merupakan proses penyesuaian saldo antara catatan bank rekanan perusahaan (*Bank Balance per book*) dengan catatan perusahaan (*Cash Balance per book*)

Kenapa ada perbedaan saldo antara bank dan perusahaan??

- Pembayaran yang melalui cara kliring atau menggunakan alat wesel.
Contoh: transfer antar bank RTGS, pembayaran dengan cek, pencatatan non sistematis
- Adanya pembayaran auto debet atau auto kredit, contoh: pembayaran admin bank (autodebet), pembayaran jasa perbankan (autodebet), adanya pembayaran bunga (autokredit).
- Adanya kesalahan pencatatan baik oleh sistem bank maupun jurnal transaksi perusahaan.

Alasan utama perlunya rekonsiliasi ini dikarenakan Perusahaan manapun pasti menggunakan jasa perbankan dalam mempermudah transaksinya. Oleh karenanya sinkronisasi antara catatan di perusahaan dan catatan menurut bank harus selalu disesuaikan. Biasanya kegiatan rekonsiliasi ini dilakukan berkala seminggu sekali atau sebulan sekali atau bahkan satu tahun sekali.

Terdapat poin-poin utama atas komponen kegiatan operasional yang berhubungan dengan arus kas masuk maupun keluar yang perlu dilakukan rekonsiliasi, yakni:

1. Wesel dan Kliring. Wesel contohnya adalah cek, dimana cek adalah alat bayar yang diterbitkan oleh bank sebagai alat bayar bagi pemegangnya..Dimana pemegangnya memiliki rekening giro. Cek

yang beredar artinya adalah cek yang telah ditulis oleh pemegang (nasabah) untuk dibayarkan kepada pihak ketiga.. Namun pihak ketiga tersebut belum mencairkan cek tersebut di bank sang pemegang

2. Transfer yang Tertunda, Transfer tertunda biasanya dikarenakan proses yang masih manual karena antara satu bank dengan bank lain tidak terhubung secara daring. Proses ini disebut sebagai kliring yang biasanya memakan waktu 3 sd 4 hari kerja.
3. Autodebet/Autocredit. Proses auto debet/kredit itu adalah proses mengurangi/menambah saldo tabungan kita secara otomatis tanpa perlu memberikan pemberitahuan kepada kita terlebih dahulu. Oleh karenanya tentu saja hal ini akan memberi dampak tidak samanya antara catatan perusahaan dan catatan di bank sehingga perlu dilakukan rekonsiliasi.

Pelaporan Kas

Kas dilaporkan dalam Laporan khusus yaitu Laporan Arus Kas, dimana pada laporan tersebut diperlihatkan arus kas keluar dan arus kas masuk dari tiga jenis aktivitas perusahaan, yakni kegiatan operasional, kegiatan pendanaan dan kegiatan investasi. Atas laporan arus kas tersebut, saldo kas yang terjadi nantinya akan dimapaikan dalam laporan posisi keuangan atau neraca pada periode akuntansi yang ditentukan.